

PEMBANGUNAN POTENSI EKOWISATA DESA SUKA RAJA

Gusti Noorlitaria Achmad¹, Silvitri Diah Yulianti², Musyir Sharaha³, Muhammad Akmal Priandana⁴, Nur Khatimah⁵, Afif Naufal Hidayat⁶, Nur Jannatul M⁷, Yunaria Tri Handayani⁸, Dhea Fadila Aditya⁹, Rizki Wurian Dary¹⁰

^{1, 2, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{7, 8}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: gusti.noorlitaria.achmad@feb.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to determine the potential of tourism objects to be built in Suka Raja Village to support village income and the economy of local residents. The research method used is through a qualitative approach with data sources obtained from observation and documentation. The results showed that the land belonging to Suka Raja Village can be used as ecotourism with the community as the main control holder in its management.

Keywords: Ecotourism, Suka Raja.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi objek wisata yang akan dibangun di Desa Suka Raja sebagai penunjang pendapatan desa dan perekonomian warga setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan milik Desa Suka Raja dapat dijadikan sebagai ekowisata dengan masyarakat sebagai pemegang kendali utama dalam pengelolaannya.

Kata Kunci: Ekowisata, Suka Raja

A. PENDAHULUAN

Pariwisata membawa nilai dan manfaat yang besar bagi perkembangan ekonomi lokal dan global. Dengan demikian, sektor pariwisata menempati peringkat sebagai industri terbesar di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang tumbuh sangat cepat dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sumber ekonomi dan lapangan pekerjaan ini dapat diperoleh dari perjalanan, akomodasi, restoran, katering, jasa pariwisata, dan berbagai usaha kecil (Susilawati, 2016). Pembangunan daya tarik wisata diperlukan potensi wisata yang alami, fasilitas yang memadai, kemudahan aksesibilitas, serta lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan ekowisata (Herman & Supriadi, 2017).

Ekowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang merupakan perpaduan antara konservasi alam dan pariwisata. Hasil pendapatan pariwisata akan dialihkan kembali ke suatu kawasan dalam rangka memberikan perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha pariwisata yang menitikberatkan peran aktif suatu komunitas. Konsep ekowisata berbasis masyarakat selain mengembangkan aspek lingkungan, juga memberikan keuntungan bagi masyarakat. Pembangunan ekowisata juga dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat memegang kendali utama dalam pengelolaan ekowisata tersebut (Kuswara, 2020). Adanya pembangunan ekowisata dengan berbasis masyarakat, memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari ekowisata tersebut. Selain manfaat dari segi ekonomi, kawasan ekowisata ini memberikan dampak berupa terlindunginya flora dan fauna yang ada.

Pembangunan ekowisata juga dapat dijadikan sebagai salah satu aspek inovasi yang sangat efektif untuk mengurangi permasalahan lahan kosong pada suatu wilayah menjadi lahan yang bernilai ekonomis. Ekowisata memiliki sistem berupa sosial-ekologis, dimana sistem ini memberikan keterkaitan hubungan antara sistem sosial dengan sistem alam yang berupa flora dan fauna. Pembangunan ekowisata dinilai sangat berpengaruh bagi suatu wilayah dikarenakan dapat memperkecil dampak negatif lingkungan dan dapat memperbaiki sumber daya alam (Inati & Salahudin, 2022). Salah satu desa yang memiliki potensi pembangunan ekowisata adalah desa Suka Raja.

Desa Suka Raja merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Potensi ekowisata yang terdapat di Desa Suka Raja sangat besar, karena desa ini termasuk kedalam salah satu kawasan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Dengan adanya pembangunan IKN, diharapkan para pendatang baru yang akan datang ke wilayah Kecamatan Sepaku dapat berkunjung untuk melakukan liburan ke lokasi wisata Desa Suka Raja. Desa ini memiliki potensi ekowisata yang layak untuk dikembangkan karena memiliki lahan-lahan bekas perkebunan dan persawahan yang tidak dimanfaatkan kembali. Dikarenakan lahan-lahan tersebut merupakan lahan milik pemerintah desa. Jika di observasi secara lanjut, lahan bekas ini merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata dengan luas lahan berkisar 6.468m². Lahan yang luas tersebut dapat digunakan untuk membangun fasilitas wisata seperti, antara lain : rumah pohon, kolam renang, danau buatan, jogging track, dan kafetaria.

Agrowisata tepatnya di Desa Sukaraja didesain dengan memperhatikan ekosistem lingkungan. Tempatnya representatif sebagai tempat belajar. Saluran air yang digunakan tanpa mencemari lingkungan. Tanaman yang dipilih yakni membudayakan tanaman buah dan bunga yang memberikan pemandangan lebih indah.

Rumusan Ekowisata pertama kali dikemukakan oleh Hector Ceballos-Lascurain pada tahun 1987 yaitu sebagai berikut: "*Nature or ecotourism can be defined as tourism that consist in travelling to relatively undisturbed or uncontaminated natural areas with the specific objectives of studying, admiring, and enjoying the scenery and its wild plantas and animals, as wellas any existing cultural manifestations (both past and present) found in the areas.*" "Wisata alam atau pariwisata ekologis adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini."Kemudian pada awal tahun 1990 disempurnakan oleh *The International Ecotourism Society (TIES)* yaitu sebagai berikut: "*Ecotourism is responsible travel to natural areas which conserved the environment and improves the welfare of local people*". "Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat". Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata menjadi kawasan ekowisata diperlukan potensi wisata yang asli, fasilitas yang memadai, aksesibilitas yang mudah dijangkau serta lingkungan yang bersih dan aman bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan ekowisata (Tangkasiang & Baddak, 2021).

Langkah strategis dalam pembangunan lahan bekas perkebunan dan sawah ini adalah dengan mengoptimalkan potensi di sekitar lahan tersebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Sejauh ini belum ada penelitian yang menunjukkan untuk memetakan potensi ekosistem lahan bekas perkebunan dalam pembangunan wisata di Desa Suka Raja. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi lahan, mengembangkan produk ekowisata, analisis SWOT dan menyusun fasilitas-fasilitas yang dapat dikembangkan di lahan perkebunan tersebut.

Tujuan riset ini adalah mengetahui pengaruh pengembangan kawasan ekowisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukaraja

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyusun strategi pembangunan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Suka Raja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada lahan bekas perkebunan dan sawah lalu dokumentasi dilakukan untuk pengambilan sampel di kawasan tersebut. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti karya ilmiah, artikel, dan buku teks

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Di Desa Suka Raja mayoritas warganya berkebun dan petani, oleh karena itu terdapat banyak sekali lahan-lahan perkebunan. Perkebunan ini ditumbuhi dengan pohon sawit dan karet. Banyak pula lahan persawahan pribadi milik warga setempat yang ditanam padi. Namun dari sekian banyaknya lahan yang ada, terdapat salah satu lahan yang tidak dimanfaatkan kembali. Lahan tersebut adalah lahan milik pemerintah desa setempat. Beberapa tahun sebelumnya, lahan tersebut dimanfaatkan oleh warga secara ilegal dikarenakan belum diberikan batasan antara lahan milik warga dan juga pemerintah desa. Sehingga dua tahun yang lalu, kepala desa setempat memberikan batas-batas tersebut. Dengan adanya batasan tersebut lahan tersebut kembali menjadi kosong dan tidak dikelola. Ada berbagai cara untuk membuat segala sesuatu menjadi sebuah nilai tambah. Melihat lahan kosong milik Desa Suka Raja yang belum digunakan secara baik, terpikir untuk memanfaatkan lahan tersebut agar lebih produktif. Konsep pemanfaatan lahan ini terinspirasi dari Desa yang telah memanfaatkan potensi yang ada menjadi sebuah pendapatan jangka panjang bagi desa (Aini et al., 2022).

Pemetaan Wilayah Potensi Ekowisata di Desa Suka Raja

Sebagai langkah awal dalam penentuan pembangunan ekowisata, diperlukan pemetaan wilayah potensi ekowisata dengan menggunakan GPS sebagai alat bantu. Pemetaan ini dilakukan dengan menyusuri daerah- daerah di lokasi pembangunan secara langsung. Dari hasil survei lapangan didapatkan bahwa luas lahan yang tersedia sebesar 12.672 m², dengan lahan yang dapat di dimanfaatkan untuk pembangunan ekowisata sebesar 6.468 m². Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan piranti lunak QGIS dan dilanjutkan dengan proses *layouting* peta. Berikut ini adalah peta lokasi potensi ekowisata yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Potensi Ekowisata

Dari peta di atas terdapat 3 titik lokasi yang berbeda. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada daerah bekas lahan yang pernah dijadikan lahan pertanian oleh warga. Daerah tersebut berpotensi menjadi danau buatan ataupun kolam renang. Karena terdapat kubangan yang cukup besar dan luas akibat penanaman padi yang pernah dilakukan oleh warga. Kemudian lokasi yang ditandai dengan warna merah terdapat 2 pilihan alternatif yakni dijadikan sebagai lahan parkir ataupun kawasan yang tetap mempertahankan tema alam karena berpotensi menjadi kawasan rumah pohon dan wisata alam seperti aviary sebagai bagian dari pemeliharaan flora dan fauna karena di wilayah tersebut banyak terdapat pohon-pohon yang besar dan bisa dimanfaatkan sebagai bagian dari pemanfaatan alam sebagai destinasi wisata.

Analisis SWOT dan Strategi Pembangunan Ekowisata di Suka Raja

Menurut Pearce dan Robinson (2014) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor *internal* perusahaan. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman eksternal dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain. Langkah selanjutnya dalam melakukan pembangunan ekowisata adalah menentukan strategi yang dilakukan dengan

menganalisa SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kawasan ekowisata agar dapat membuat rencana strategi pembangunan ekowisata berbasis masyarakat. Analisis SWOT dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi yang merupakan titik potensi untuk di bangun ekowisata dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada seperti faktor internal dan juga faktor eksternal. Uraian analisis terhadap kondisi internal dan eksternal dalam pembangunan objek wisata di Desa Suka Raja adalah sebagai berikut.

Analisa Kondisi *Internal*

Kekuatan (*Strenght*)

1. Keindahan alam yang masih alami.
2. Lokasi yang strategis karena terletak di tengah pemukiman warga.
3. Ketersediaan sumber daya manusia untuk mengelola dan menata kawasan ekowisata.
4. Ketersediaan sumber air dan listrik yang memadai.
5. Masyarakat yang ramah dan terbuka.
6. Aksesibilitas yang mudah.

Kelemahan (*Weakneses*)

1. Belum melibatkan pihak investor swasta.
2. Kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah kabupaten.
3. Kurangnya ciri khas dari desa, sehingga wisata yang disediakan tidak sesuai dengan identitas desa.
4. Mengganggu kenyamanan warga sekitar karena lokasi berada di tengah pemukiman warga.
5. Jarak lokasi yang jauh dari perkotaan.

Analisis Kondisi *Eksternal*

Peluang (*Opportunity*)

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Suka Raja.
2. Menggerakkan sektor perekonomian masyarakat.
3. Membuka lapangan pekerjaan sebagai petugas/pengelola.
4. Banyaknya permintaan mengenai ekowisata.
5. Tren pariwisata pedesaan yang sedang ramai.
6. Menarik investor swasta.

Ancaman (*Threat*)

1. Timbulnya persaingan wisata antara wisata milik desa dan wisata milik pribadi.
2. Potensi konflik kepentingan pelestarian
3. Pembangunan yang dilakukan dapat berdampak terhadapnya rusaknya ekosistem.

Rencana kegiatan pembangunan ekowisata di Desa Suka Raja didasarkan pada hasil analisis dari permasalahan dan kondisi lingkungan yang ada. Sehingga hasil dari analisis SWOT dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat menentukan rencana strategis yang harus dilakukan, antara lain:

1. Menjaga kelestarian alam di sekitar lokasi pembangunan ekowisata sehingga lahan pribadi milik warga yang berada di sekitar lokasi pembangunan tidak rusak dan tidak menimbulkan polusi terhadap warga sekitar akibat pembangunan ekowisata.
2. Meningkatkan sinergi antar pemerintah desa dan pemerintah daerah/provinsi, sehingga dana yang dibutuhkan dalam pembangunan ini dapat terpenuhi hingga selesainya pembangunan.
3. Menerapkan peraturan dan kebijakan yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pemegang kendali utama dalam pemeliharaan dan pengelolaan.
4. Membangun lebih banyak ekowisata yang bertujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan Desa Suka Raja dan menambah pendapatan desa sebagai desa yang mandiri.

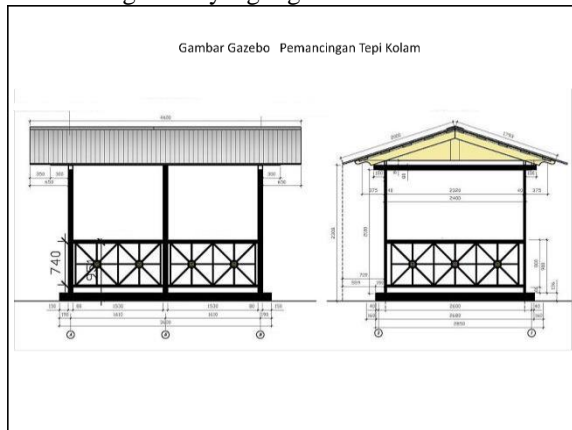
Potensi Objek Wisata

Potensi objek wisata yang akan dibangun disesuaikan dengan kondisi lingkungan kawasan pembangunan. Berdasarkan layout yang telah dibuat, terdapat 3 potensi objek wisata yang dapat dibangun. Objek wisata ini telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang tersedia. Potensi objek wisata yang direkomendasikan adalah

1. Kolam Pemancingan

Lahan kosong milik desa yang sebelumnya adalah persawahan dan perkebunan merupakan tempat ideal untuk mendirikan destinasi wisata pemancingan karena lahan ini telah memiliki ketinggian yang rendah dan tidak harus membuka lahan baru apabila berada pada permukaan

yang tinggi selain itu kurangnya destinasi wisata di desa menjadikan pembangunan objek wisata ini cukup menarik perhatian warga desa yang ingin berwisata.



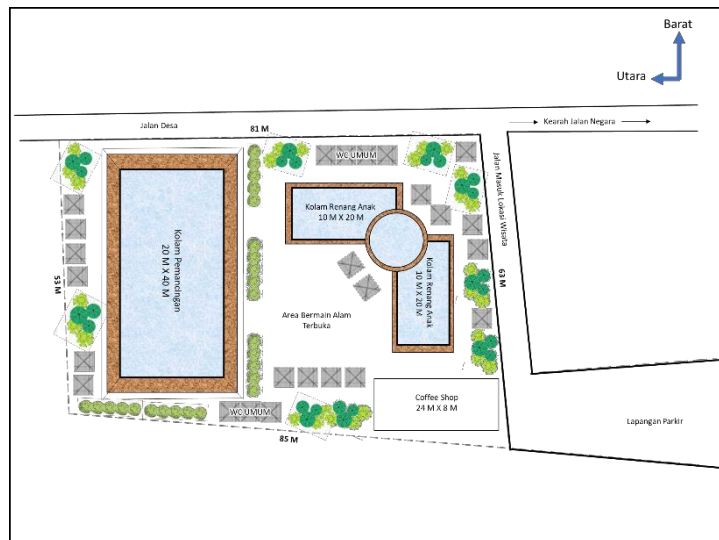
Gambar 2. Gazebo Pemancingan Tepi Kolam

2. Kolam Sepeda Air

Atraksi wisata ini cukup menarik banyak penunjang, terkhususnya adalah wisatawan anak-anak serta kurangnya atraksi wisata air di Desa Suka Raja menjadikan pengembangan wisata ini sebuah potensi yang sangat besar untuk destinasi wisata masyarakat desa. Berdasarkan wawancara, pembangunan atraksi wisata ini merupakan cita-cita dari Kepala Desa Suka Raja, Bapak Riski Maulana Perwira Atmaja, S.Sos.

3. Kolam Renang Anak dan Dewasa

Wisatawan anak-anak merupakan pengunjung terbanyak dalam kategori wisata air, pembangunan kolam renang anak di sekitar area terbuka menjadikan potensi wisata ini sebagai destinasi wisata yang bagus untuk masyarakat desa. Di karenakan belum terdapatnya wisata air yang berada pada lahan terbuka di Desa Suka Raja, hal ini pasti akan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk hadir di ekowisata ini.



Gambar 3. Kolam Renang Anak dan Dewasa

4. Rumah pohon dan Aviary

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Suka Raja. Keadaan sekitar lokasi ekowisata yang masih tergolong asri, membuat lokasi ini menjadi ideal untuk tempat belajar dengan di bangunnya aviary yang akan memperkenalkan ke masyarakat mengenai flora dan fauna yang ada terutama jenis burung khas maupun tanaman tanaman dari suka raja dan sekitaran kecamatan

sepaku kemudian dapat di jadikan taman bermain dengan konsep alam terbuka. Lokasi ini juga ditumbuhi oleh pepohonan yang besar dan sangat cocok untuk dapat dijadikan sebagai rumah pohon.

Selain objek wisata, terdapat beberapa fasilitas pendukung lainnya yang dapat dibangun seperti :

1. Jogging track
2. Kafetaria
3. Toilet

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lahan bekas perkebunan dan sawah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikelola menjadi lokasi ekowisata. potensi yang dapat dikembangkan tersebut adalah potensi pembangunan kolam pemancingan, kolam sepeda air, kolam renang, dan juga rumah pohon. Beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti jogging track, kafetaria, dan toilet juga dapat dibangun. Dengan menganalisis potensi dan SWOT, pembangunan lokasi ekowisata ini kemungkinan besar dapat segera dibangun. Dapat dilihat dari sarana dan prasana disekitar lokasi pembangunan ekowisata ini sangat memadai. Kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat apabila pengelolaan ekowisata ini dilakukan dengan berbasis masyarakat.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pendanaan dari pemerintah diharapkan dipergunakan sebaik mungkin untuk melakukan pembangunan ekowisata ini. Kemudian, pemerintah desa juga diharapkan dapat mengumpulkan stakeholder dari pihak swasta agar dapat melakukan perawatan ekowisata ini secara maksimal dengan bantuan pengelolaan dari masyarakat setempat

E. DAFTAR PUSTAKA

- A.Pearce, John II, Richard B.Robinson, J. (2014). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat.
- Aini, A., Aprilia, I., Ningtyas, M. E., & Sakti, M. (2022). Analisis Kelayakan Pemanfaatan Lahan Desa Rowoboni sebagai Wisata Kuliner. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/e-bisma.v3i1.520>
- Herman, N., & Supriadi, B. (2017). Potensi Ekowisata Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–12.
- Inati, U., & Salahudin. (2022). Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>
- Kuswara, R. D., & N. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 187–204.
- Susilawati, S. (2016). Pengembangan ekowisata sebagai salah satu upaya pemberdayaan sosial, budaya dan ekonomi di masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- Tangkasiang, Y. A., & Baddak, K. V. (2021). Studi Potensi dan Peluang Ekowisata Di Hutan Desa Tangkahun Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau. *Anterior Jurnal*, 20(2), 11–21. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1841>